

## Tingkat kemampuan motorik kasar pada siswa kelas bawah pada sekolah dasar islam terpadu

### Level of gross motor skills in lower grade students at integrated Islamic elementary school

Basuki<sup>1</sup>, Ilmu Ma'arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Jawa Timur, 61418, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Jawa Timur, 61418, Indonesia

#### Abstrak

Terkait tujuan penelitian dalam hal ini ingin mengetahui tingkat motorik kasar siswa, jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan mempunyai tujuan untuk memaparkan peristiwa yang terjadi saat ini dilapangan, populasi penelitian ini siswa SDIT kelas bawah 78 siswa dengan Teknik pengambilan purposive sampling pada siswa usia antara 7- 9 tahun sehingga dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi, pengukuran data dengan instrumen komponen tes TGMD-2. Hasil gerak lokomotor siswa SDIT masuk pada kategori di atas rata – rata 19,23 %, untuk gerak manipulatif siswa dengan kategori rata – rata ada 35,90 %, dan untuk motorik kasar menunjukkan kategori rata – rata dengan jumlah (47,44 %). Kesimpulan ini menunjukkan Tingkat motorik kasar siswa sekolah dasar Islam terpadu pada motorik kasar masuk kategori rata-rata.

**Kata kunci:** Motorik Kasar, Kelas Bawah, Sekolah Dasar

#### Abstract

*Related to the research objectives in this case want to know the level of gross motor skills of students, and the type of quantitative descriptive research to describe the events that occur currently in the field, the population of this study is 78 lower grade SDIT students with purposive sampling technique in students aged between 7-9 years so that this study includes population research, data measurement with the TGMD-2 test component instrument. The results of locomotor movements of SDIT students fall into the category above the average of 19.23%, for manipulative movements of students with the average category there are 35.90%, and for gross motor shows the average category with the number (47.44%). This conclusion shows that the gross motor level of integrated Islamic elementary school students in the gross motor is in the average category.*

**Keywords:** Gross Motor, Lower Grade, Primary School

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v21i1.85945>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter manusia sehingga setiap orang diharapkan menjadi individu yang berakal dan memiliki kemampuan emosional yang baik untuk menangani situasi apa pun, pendidikan juga berfungsi sebagai penentu kualitas pribadi seseorang. Dengan kata lain, pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup karena seseorang dengan pendidikan yang baik dan berkualitas tinggi lebih percaya diri untuk bertahan hidup di era modern, pada hakikatnya pada pembelajaran di sekolah sangat penting untuk peran dan fungsinya sebagai dasar dari semua gerakan yang dilakukan siswa. Pada siswa sekolah dasar bermain dan berbagai gerakan lainnya sangat penting untuk perkembangan keterampilan fisik dan motorik, kegiatan sehari-hari mempengaruhi perkembangan motorik anak. Karena itu, memberikan aktivitas fisik yang cukup dan memenuhi kebutuhan anak sangat penting karena koordinasi motorik anak

bergantung pada gerakan tubuh, (Marlia, Nisa', & Fajar, 2018). Ini karena pada usia ini keterampilan motorik yang dasar dibangun untuk aktivitas fisik yang lebih kompleks.

Sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik siswa sekolah dasar kelas rendah karena itu adalah usia yang tepat untuk proses pertumbuhan selain itu Pendidik dapat memenuhi kebutuhan siswa dan memaksimalkan pertumbuhan mereka, (Tandon, P., Hassairi, N., Soderberg, J., & Joseph, 2018). Mengatakan bahwa berolahraga membantu anak-anak belajar gerakan mendasar dan keterampilan motorik kasar, untuk membantu berkembang anak dalam bergerak untuk usia sekolah perlu penekanan utama diberikan pada komponen gerak, (Rizky & Chairuna, 2017). Keterampilan ini akan membuat percaya diri dan perlu dalam kehidupan sehari – hari dan pendidik bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa gerakan yang baik dan benar sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam gerakan sampai tingkat pendidikan selanjutnya, batasan usia dan pemahaman tentang anak bervariasi tergantung dari perspektif yang digunakan. Dengan berubahnya kemampuan gerak ketika kecil sampai besar akan berkaitan dengan aspek gerak dan tingkah laku karena pertumbuhan dan berkembangnya bayi hingga dewasa bahwa gerak fisik setiap individu sangat penting untuk seluruh aktivitas, semua orang setuju bahwa tanpa keluar dari posisi duduk atau berbaring seseorang anak tidak dapat meningkatkan keterampilan motoriknya. Ini berarti mereka harus mengeluarkan banyak energi untuk berkoordinasi dalam gerakannya, (Castelli, 2019). Perkembangan motorik mencakup peningkatan kemampuan untuk mengontrol tingkat mengendalikan gerak tubuh dengan aktivitas yang berkoordinasi dengan fungsi sistem syaraf dan otot, (Leisman, Braun-Benjamin, & Melillo, 2014).

Kemampuan anak untuk mengubah gerakan dasar menjadi gerakan variasi yang membutuhkan latihan untuk koordinasi yang tepat dikenal sebagai kemampuan gerak yang mengalami perkembangan, diharapkan ketika pada masa sekolah selalu bersiap pada setiap individu dalam berkembangnya motorik untuk masa depan dengan baik melalui kemampuan sistem koordinasi otot dan gerak. Stimulus tahapan berkembang gerak motorik selalu berkaitan dengan anggota tubuh sehingga siswa harus bisa melaksanakan dasar gerakan dan belajar variasi gerakan, keterampilan menggerakkan anggota tubuh pada kemampuan motorik kasar adalah fokus perkembangan motorik pada usia sekolah dasar kelas bawah. Istilah berkembang motorik adalah dengan menggambarkan perkembangan dan kematangan yang mengendalikan tubuh untuk bergerak yang diakibatkan oleh aktivitas, (Firdaus, Yulianingsih, & Hayati, 2018). Motorik kasar merupakan Aktivitas yang dilakukan oleh otot besar dengan memperoleh gerakan yang berkaitan dengan aktivitas gerak yang dapat mengeser posisi tubuh dan memproyeksikan untuk mendapatkan benda dan digunakan untuk melakukan tugas atau tujuan gerakan dengan kata lain bisa dipahami bahwa motorik kasar merupakan aktivitas gerak secara menyeluruh dengan menggunakan otot besar,

(Sujarwo & Widi, 2015). Dengan begitu gerak memberi masukan untuk keterampilan anak ketika dewasa nanti, karena bergerak dalam perkembangan anak melibatkan sensori lainnya.

Kombinasi gerak dengan otot besar digunakan motorik kasar dalam melakukan gerakan selalu mengerahkan tenaga dan ukuran otot yang besar anak-anak harus terus diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan keterampilan motoriknya terutama berlaku pada gerak motorik kasar, (Van Capelle, Broderick, Doorn, E.Ward, & Parmenter, 2017). Oleh karena itu bahwa gerakan motorik kasar terdiri dari gerakan yang melibatkan otot-otot yang besar dengan butuh jumlah tenaga lebih besar dalam aktivitas gerak, anak-anak semuanya mengalami perkembangan dengan beberapa aspek perkembangan motorik kasar adalah komponen perkembangan yang berkembang seiring bertambahnya usia anak. Kemampuan motorik kasar anak-anak meningkat mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang lebih terstruktur, motorik kasar membutuhkan koordinasi otot yang lebih baik untuk keseimbangan, bentuk tubuh dan pergerakan batang dan anggota badan, (Zhang, Sun, Richards, Davidson, & Rao, 2018). Pendidik dan keluarga harus memahami prinsip perkembangan motorik kasar agar kemampuan motorik kasar anak dapat digunakan dengan baik, prinsip-prinsip ini untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar pada anak, kontribusi terkait penelitian ini bahwa akan memberi dampak yang baik terhadap siswa, pendidik dan orang tua karena nanti hasil penelitian ini bisa sebagai informasi, gambaran dan acuan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pada siswa kelas bawah pada sekolah dasar islam terpadu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, dan peristiwa saat ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk secara sistematis mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data berdasarkan informasi dari lapangan (Jamshed, 2014). Tempat di sekolah SDIT Jombang pada bulan februari 2024, Populasi penelitian ini melibatkan semua siswa SDIT kelas bawah yang terdiri dari 78 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada siswa yang memiliki umur 7- 9 tahun pada siswa sekolah dasar islam terpadu, untuk menghitung banyaknya sampel yaitu jika populasi kurang dari 100 diambil semuanya. Sehingga dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi, (Kafle, 2013). Pengukuran data menggunakan instrumen komponen tes TGMD-2. Analisis data Dari hasil tes tersebut diinterpretasikan dengan persentase sehingga dapat gambaran terkait dengan Tingkat keterampilan motorik kasar pada siswa kelas bawah pada siswa sekolah dasar islam terpadu.

**HASIL**

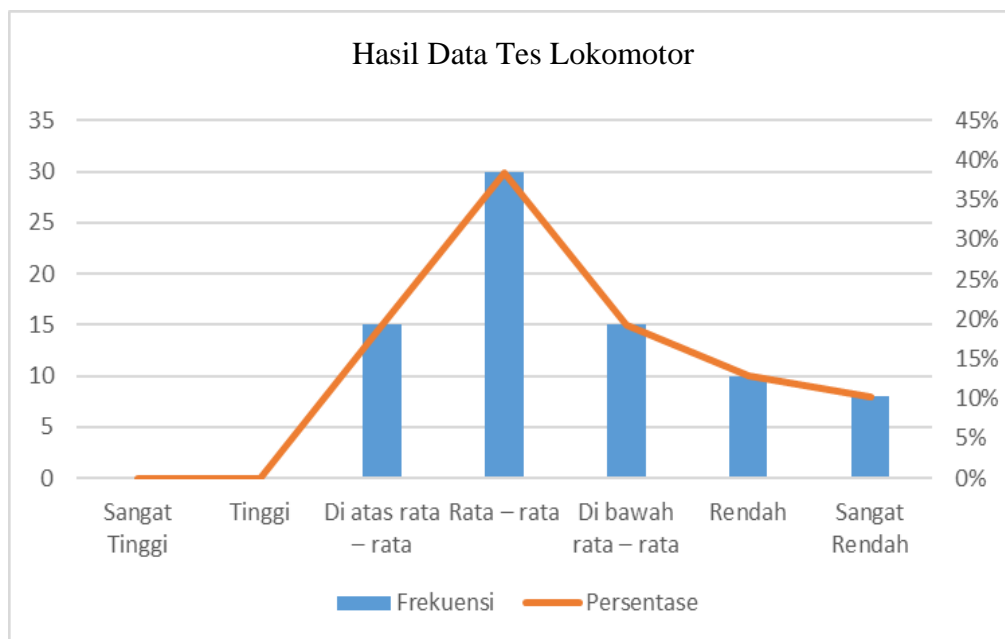
Berikut deskripsi Data terkait tes Komponen tes TGMD-2 pada siswa kelas bawah di SDIT, Pada tabel 1 berikut ini menjelaskan data sebagai berikut:

## a. Gerak Lokomotor

Tabel 1. Hasil Data Test Lokomotor

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	0	0 %
Di atas rata – rata	15	19,23 %
Rata – rata	30	38,46 %
Di bawah rata – rata	15	19,23 %
Rendah	10	12,82 %
Sangat Rendah	8	10,26 %
Jumlah	78	100 %

Berdasarkan tabel 1, gerak lokomotor siswa SDIT yang memperoleh dengan kategori sangat tinggi dan tinggi tidak ada, kategori di atas rata – rata 19,23 %, kategori rata -rata 38,46 %, kategori di bawah rata – rata 19,23 %, untuk kategori rendah 12,82 %, sedangkan untuk sangat rendah 10,26 % Gambar berikut menunjukkan penjelasan dalam bentuk diagram.



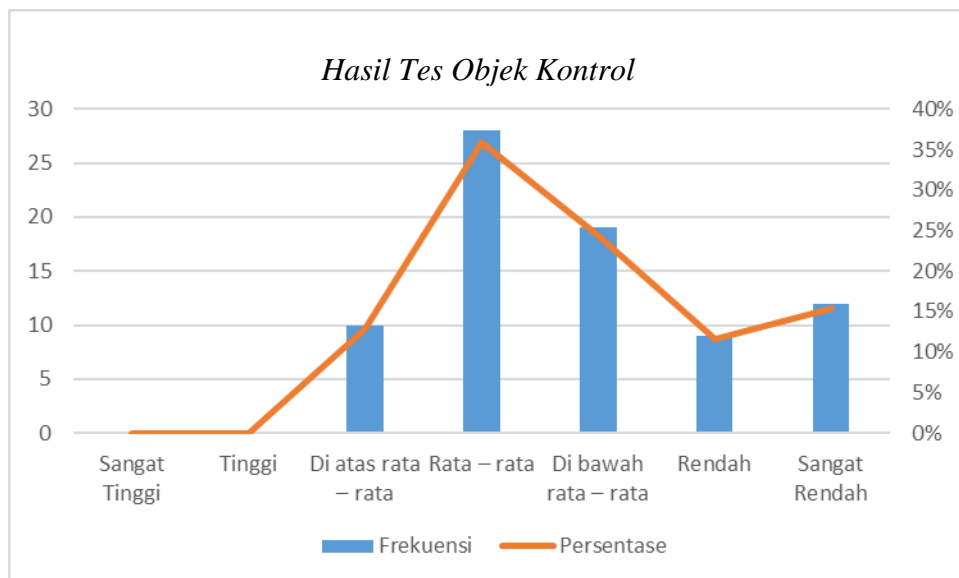
## b. Objek Kontrol

Dari hasil tes dengan menggunakan (test of gross motor development) diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Data Test Objek Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	0	0 %
Di atas rata – rata	10	12,82 %
Rata – rata	28	35,90 %
Di bawah rata – rata	19	24,36 %
Rendah	9	11,54 %
Sangat Rendah	12	15,38 %
Jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan siswa memperoleh kategori sangat tinggi dan tinggi 0 %, ada 12,82 % untuk kategori diatas rata – rata, kategori rata – rata 35,90 %, untuk 24,36 % kategori di bawah rata – rata, kategori rendah 11,54 %, untuk 15,38 % kategori sangat rendah. Gambar berikut menunjukkan penjelasan dalam bentuk diagram.



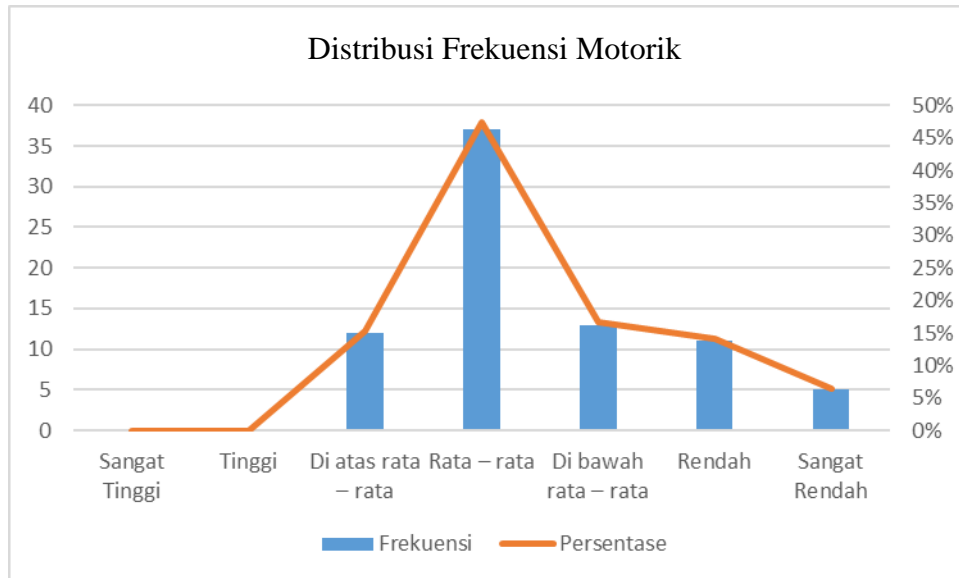
### c. Motorik Kasar

Hasil tes dan pengukuran motorik kasar dengan TGMD2 menunjukkan motorik kasar anak sesuai dengan data berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motorik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	0	0 %
Di atas rata – rata	12	15,38 %
Rata – rata	37	47,44 %
Di bawah rata – rata	13	16,67 %
Rendah	11	14,10 %
Sangat Rendah	5	6,41 %
Jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh penjelasan siswa dengan nilai sangat tinggi dan tinggi 0%, siswa dengan kategori diatas rata-rata 15,38 %, siswa dengan kategori rata-rata 47,44 %, dengan kategori dibawah rata-rata 16,67 %, kategori rendah 14,10 %, dan sangat rendah 6,41 %. Gambar berikut menunjukkan penjelasan dalam bentuk diagram.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data motorik kasar anak, yang terdiri dari gerak lokomotor dan objek kontrol, dapat dipaparkan dan dijelaskan dibawah ini:

### 1. Gerak lokomotor

Bahwa di sekolah dasar pada kelas bawah sudah mampu melakukan gerakan lokomotor dengan melihat dari hasil tes yang menggunakan komponen tes TGMD-2 dengan hasil tes menjelaskan bahwa masuk kategori rata – rata 30 siswa, kategori di atas rata – rata 15 siswa, kategori di bawah rata – rata 15 siswa, untuk kategori rendah 10 siswa, sangat rendah 8 siswa, dan untuk kategori sangat tinggi dan tinggi tidak ada. Sehingga bisa dikatakan bahwa pada keterampilan gerak lokomotor ini masuk kategori rata – rata dengan jumlah 30 siswa 38,46 %.

### 2. Objek Kontrol

Merupakan gerakan tubuh yang dikombinasikan dan menggunakan suatu objek sebagai media, Dari hasil data penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan tes kemampuan motorik kasar diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi dan tinggi, untuk kategori diatas rata – rata 10 siswa, kategori rata – rata 28 siswa, sedangkan untuk kategori dibawah rata – rata 19 siswa, pada kategori rendah 9 siswa, dan kategori sangat rendah 12 siswa, pada gerak manipulatif ini masuk kategori rata – rata dengan 28 siswa 35,90 %.

### 3. Motorik Kasar

Motorik kasar anak-anak adalah keterampilan gerak dasar yang membantu mereka melakukan berbagai aktivitas gerak. Pada tes TGMD-2, kemampuan gerak manipulatif dan lokomotor diukur ketika anak-anak melakukan tugas seperti melempar, mendorong, memukul, menangkap, memantulkan, dengan begitu dapat di jelaskan bahwa pada motorik kasar ini menunjukkan kategori rata – rata dengan jumlah siswa 37 (16,67 %).

Dengan hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan kategori rata-rata, seseorang pasti mempunyai kondisi yang berbeda dan pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik setiap anak berbeda, (Okely et al., 2021). Siswa dengan motorik yang baik akan mempunyai kepercayaan dan baik beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan perkembangan motorik yang kuat adalah sistem koordinasi otot dan gerak yang dimiliki seseorang, (Bonert & Melmed, 2017). Terkoordinasikan gerakan dengan otot besar merupakan motorik kasar dan aktivitas gerak tersebut sangat diperlukan dalam berkembangnya seseorang karena akan memberi manfaat terhadap aktivitas bermain dan juga gerakan kompleks terkait dengan aktivitas olahraga, gerak dasar dalam perkembangan selalu berkaitan dengan konsep gerak yang meliputi perpindahan tubuh memberi dan menerima benda, butuh waktu yang lama untuk bisa melakukan gerakan yang sesuai, (Hendra & Putra, 2019). Koordinasi yang dilakukan pada motorik kasar yang saling mempengaruhi antara otot dan umur, menurut Ellis et al., (2017), anak-anak yang berolahraga lebih banyak daripada anak-anak yang tidak berolahraga akan memiliki tubuh yang lebih ideal. Tumbuh kembang anak bergantung pada keterampilan motorik mereka, dalam berkembangnya motorik anak – anak butuh proses untuk belajar yang sesuai memakai anggota tubuh untuk gerak, beberapa kemampuan fisik, seperti manipulasi objek, koordinasi gerakan, dan menjaga keseimbangan dan stabilitas, disebut motorik, (Nasution & Sutapa, 2020). Stimulus dari fisik yang lebih berkembang memberi kondisi anak tidak merasa capek dalam beraktivitas, ini dapat terjadi dengan memberikan stimulus kemampuan fisik yang lebih dominan, (Frith & Loprinzi, 2019). Manfaat dari berkembangnya motorik kasar anak dapat melakukan gerakan yang sulit dilakukan oleh orang lain dan juga mempunyai kondisi fisik yang baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan tujuan penelitian ditemukan kesimpulan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar islam terpadu pada hasil motorik kasar dengan masuk kategori rata-rata, yang berarti bisa dikatakan mereka masih dalam proses tahap perkembangan.

**REFERENSI**

- Bonert, V. S., & Melmed, S. (2017). *Growth Hormone. The Pituitary: Fourth Edition*.  
<http://doi.org/10.1016/B978-0-12-804169-7.00004-0>
- Castelli, D. M. (2019). *Motor performance or opportunities to move? What do children need the most?* *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 149–152.  
<http://doi.org/10.1016/j.jshs.2019.01.004>
- Ellis, Y. G., Cliff, D. P., Janssen, X., Jones, R. A., Reilly, J. J., & Okely, A. D. (2017). *Sedentary time, physical activity and compliance with IOM recommendations in young children at childcare*. *Preventive Medicine Reports*, 7, 221–226.  
<http://doi.org/10.1016/j.pmedr.2016.12.009>
- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 1(1), 25–39. <http://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3543>
- Frith, E., & Loprinzi, P. D. (2019). *Association Between Motor Skills and Musculoskeletal Physical Fitness Among Preschoolers*. *Maternal and Child Health Journal*, 23(8), 1003–1007.  
<http://doi.org/10.1007/s10995-019-02753-0>
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444. <http://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>
- Jamshed, S. (2014). *Qualitative research method-interviewing and observation*. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87. <http://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Kafle, N. P. (2013). *Hermeneutic phenomenological research method simplified*. *Bodhi: An Interdisciplinary Journal*, 5(1), 181–200. <http://doi.org/10.3126/bodhi.v5i1.8053>
- Leisman, G., Braun-Benjamin, O., & Melillo, R. (2014). *Cognitive-motor interactions of the basal ganglia in development*. *Frontiers in Systems Neuroscience*, 8(FEB), 1–18.  
<http://doi.org/10.3389/fnsys.2014.00016>
- Marlia, A., Nisa', T. F., & Fajar, Y. W. (2018). Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B pada Kegiatan Senam Berirama dan yang Tidak Berirama. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 116–122.  
<http://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.5439>
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313–1324. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.849>
- Okely, A. D., Kariippanon, K. E., Guan, H., Taylor, E. K., Suesse, T., Cross, P. L., ... Draper, C. E. (2021). *Global effect of COVID-19 pandemic on physical activity, sedentary behaviour and*



*sleep among 3- to 5-year-old children: a longitudinal study of 14 countries. BMC Public Health*, 21(1), 1–15. <http://doi.org/10.1186/s12889-021-10852-3>

Rizky, O. B., & Chairuna, C. (2017). Studi Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas a Paud It Baitul Izzah Kota Bengkulu. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(2), 16–18. <http://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4258>

Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 96–100. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8185/6856>

Tandon, P., Hassairi, N., Soderberg, J., & Joseph, G. (2018). *The relationship of gross motor and physical activity environments in child care settings with early learning outcomes*, 456(7223), 814–818. <http://doi.org/10.1080/03004430.2018.1485670>.The

Van Capelle, A., Broderick, C. R., van Doorn, N., E.Ward, R., & Parmenter, B. J. (2017). *Interventions to improve fundamental motor skills in pre-school aged children: A systematic review and meta-analysis. Journal of Science and Medicine in Sport*, 20(7), 658–666. <http://doi.org/10.1016/j.jsams.2016.11.008>

Zhang, L., Sun, J., Richards, B., Davidson, K., & Rao, N. (2018). *Motor Skills and Executive Function Contribute to Early Achievement in East Asia and the Pacific. Early Education and Development*, 29(8), 1061–1080. <http://doi.org/10.1080/10409289.2018.1510204>